

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia adalah sebuah negara maritim, karena memiliki lautan lebih luas dari daratannya. Potensi sumberdaya laut Indonesia diperkirakan sebesar 6,408 juta ton per tahun, yang terdiri dari 1,165 juta ton per tahun ikan pelagis besar (tuna, cakalang, tengiri, marlin), 3,605 juta ton pertahun ikan pelagis kecil (kembung, tembang, laying, selar, teri) serta berbagai jenis ikan demersal, udang, cumi, dan lain sebagainya (Sudirman, 2013). Dengan jumlah potensi tersebut, produksi lestari perikanan tangkap di Indonesia mencapai 4,9 juta ton ikan dengan tingkat pemanfaatan sektor perikanan tangkap baru mencapai 64% (Manan, 2014 dkk).

Menurut Mallawa (2012) bahwa, teknologi atau metode penangkapan ikan di Indonesia berkembang mengikuti perkembangan teknologi atau metode penangkapan ikan dunia. Teknologi penangkapan ikan pada dewasa ini sudah mengalami perkembangan yang cukup bagus baik dari segi alat penangkapan ikan, alat-alat bantu operasi penangkapan ikan dan teknik pengoperasian alat penangkap ikannya. Penangkapan ikan merupakan salah satu unsur pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya, selain pembudidayaan ikan.

Keberhasilan operasi penangkapan ikan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah alat tangkapnya sendiri, kapal, alat bantu, serta sumberdaya manusia yang handal juga sangat diperlukan dalam keberhasilan penangkapan ikan (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2004 *dalam* Sulandari, 2011).

Pancing sebagai suatu alat penangkap ikan yang terdiri dari mata pancing dan tali atau tanpa umpan dengan memancing ikan target sehingga tertangkap pada mata pancing. Pada garis besarnya line fishing banyak jenisnya, tetapi dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis yaitu: pancing ulur (*hand line*), hutate (*pole and line*), *bottom long line*, *drift line*, *set line*, *troll line* (Sudirman dan Mallawa, 2012).

Pancing ulur merupakan alat tangkap tradisional untuk menangkap ikan pelagis. Selain konstruksinya sederhana, pengoperasiannya juga tidak memerlukan modal yang besar (Sudirman, 2015 dkk). Perkembangan perikanan pancing ulur tidak banyak mengalami kemajuan yang berarti jika dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Pancing ulur dapat ditemui hampir diseluruh wilayah Indonesia digunakan oleh para nelayan.

Kemajuan teknologi penangkap ikan merujuk kepada perbaikan-perbaikan alat tangkap yang telah digunakan. Sarana dan prasarana penangkap ikan yang dirasa belum cukup optimal dalam menunjang suatu kegiatan penangkapan akan terus dikembangkan berdasarkan pengetahuan dan inovasi-inovasi yang timbul. Salah satu usaha pengembangan itu dilakukan dengan menggunakan alat bantu penangkapan ikan.

Alat bantu penangkapan ikan adalah sarana, perlengkapan atau benda lain yang dipergunakan untuk membantu dalam rangka efisiensi dan efektifitas penangkapan ikan. Kajian mengenai alat bantu penangkapan yang telah dilakukan, sementara peranan alat bantu ini sangat penting dalam pengoperasian alat penangkapan ikan (Nofrizal, 2012 dkk)

Jadi, untuk meningkatkan efisiensi dan produksi hasil tangkapan pancing ulur, maka diperlukan suatu pengetahuan dan informasi baru untuk pengembangan alat tangkap di masa mendatang. Salah satunya adalah dengan memodifikasi alat tangkap yang menggunakan beberapa ukuran mata pancing dan alat bantu dalam pengoperasian alat tangkap pancing ulur (Sudirman, 2015 dkk).

Olele merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kabupaten Bone Bolango yang sebagian besar masyarakatnya adalah nelayan. Secara umum mata pencaharian utama masyarakat hanya bergantung dari kegiatan penangkapan ikan walaupun ada yang berprofesi sebagai pedagang dan pemandu wisata. Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat setempat yaitu pancing ulur dengan menggunakan alat bantu sarung tuna. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat konstruksi alat bantu penangkapan sarung tuna dan alat tangkap pancing ulur serta pengoperasiannya khususnya penangkapan dengan target ikan tuna yang ada di Desa Olele. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan agar menjadi masukan dalam pengembangan teknologi penangkapan ikan khususnya ikan tuna.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam perusahaan penangkapan ikan tuna, saat ini nelayan di Desa Olele dominan menggunakan alat tangkap pancing ulur dan sarung tuna sebagai alat bantu penangkapan dengan target operasi penangkapan yaitu ikan tuna.

Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah:

- 1) Bagaimana konstruksi alat bantu penangkapan ikan sarung tuna dan alat tangkap pancing ulur yang digunakan oleh masyarakat Desa Olele?
- 2) Bagaimana teknik pengoprasian sarung tuna sebagai alat bantu penangkapan pada alat tangkap pancing ulur?
- 3) Bagaimana kecepatan penarikan sarung tuna terhadap proses penangkapan ikan tuna menggunakan alat tangkap pancing ulur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan dari pada penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kontruksi alat bantu penangkapan ikan sarung tuna dan alat tangkap pancing ulur yang digunakan oleh masyarakat Desa Olele.
- 2) Untuk mengetahui teknik pengoprasian sarung tuna sebagai alat bantu penangkapan pada alat tangkap pancing ulur.
- 3) Untuk mengetahui kecepatan penarikan alat bantu sarung tuna terhadap pengoprasian pancing ulur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontruksi alat bantu sarung tuna dan alat tangkap pancing ulur serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang teknik pengoprasian sarung tuna sebagai alat bantu penangkapan pada alat tangkap pancing ulur serta kecepatan penarikan sarung tuna terhadap pengoprasian pancing ulur. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber

referensi bagi masyarakat nelayan, pemerintah daerah, dunia pendidikan, para pembaca dan pihak-pihak yang berwenang dalam pengembangan teknologi penangkapan ikan kedepan.